
PROGRAM TAHFIZ HADIS DI PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTERI BANJARBARU

Siska Rizky Amalia

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

siskazunaira@gmail.com

Abstract: The Tahfiz Hadis program is one of the extracurricular programs carried out at the Al Falah Puteri Islamic Boarding School Banjarbaru. This program was formed because of the high potential of female students in memorizing, especially memorizing the Koran. Compared to memorizing hadith which is considered easier, this program is opened to create a generation of hadith memorizers. The purpose of this program is to make female students familiar with the traditions of the Prophet, they feel they are always with the Prophet, know Islamic laws because they are related to the traditions that they memorize and can become provisions when they graduate from the cottage. This study uses a type of field research (field research) with a qualitative descriptive approach. The research subjects were 1 Ustazah who was the supervisor of the Tahfiz Hadis program and female students who participated in the Tahfiz Hadith program. The object of research is the Tahfiz Hadith Program at the Al Falah Islamic Boarding School Puteri Banjarbaru. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Meanwhile, in data processing, data collection, classification and editing techniques are used. For data analysis using descriptive qualitative analysis by describing or describing actual events in the form of sentence descriptions, then analyzed using inductive techniques, namely by concluding the data specifically based on general facts in the field. Based on the results of the study, it can be seen that the Tahfiz Hadith program at the Al Falah Puteri Islamic Boarding School Banjarbaru was carried out in several stages starting from planning, implementation and evaluation. This planning includes registration of the Tahfiz Hadith program, program objectives, selection of hadith books, and the number of memorized hadiths. Then, the implementation of the Tahfiz Hadith program is carried out by depositing activities for memorizing hadith and muroja'ah memorizing hadith. While the evaluation of the Tahfiz Hadith program was carried out with muroja'ah which was carried out every 2 weeks and a final test at the end of the Tahfiz Hadith program. The visible impact of the female students after memorizing the hadith is the ability of the female students to connect the truncated hadith and answer legal cases with the hadith they memorized.

Keywords: Hadith, Method, Tahfiz.

Abstrak: Program Tahfiz Hadis merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Program ini dibentuk karena melihat tingginya potensi santriwati dalam menghafal khususnya menghafal Alquran. Dibanding dengan menghafal hadis yang dianggap lebih mudah, maka program ini dibuka untuk menciptakan generasi penghafal hadis. Adapun tujuan dibentuk program ini adalah agar santriwati familiar dengan hadis-hadis Nabi, mereka merasa selalu bersama Rasulullah, mengetahui hukum-hukum Islam karena berkaitan dengan hadis-hadis yang mereka hafal dan dapat menjadi bekal saat mereka lulus dari pondok tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 1 orang Ustazah pembimbing program Tahfiz Hadis dan santriwati yang mengikuti program Tahfiz Hadis. Objek penelitian yaitu Program Tahfiz Hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam pengolahan data digunakan teknik koleksi, klasifikasi dan editing data. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat, kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik induktif, yaitu dengan menyimpulkan data secara khusus berdasarkan kenyataan umum di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa program Tahfiz Hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru dilaksanakan dengan beberapa tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan ini antara lain pendaftaran program Tahfiz Hadis, tujuan program, pemilihan kitab hadis, dan jumlah hadis yang dihafal. Kemudian, pelaksanaan program Tahfiz Hadis dilaksanakan dengan kegiatan setoran hafalan hadis dan *muroja'ah* hafalan hadis. Sedangkan evaluasi program Tahfiz Hadis dilakukan dengan *muroja'ah* yang dilaksanakan 2 minggu sekali dan tes akhir pada akhir program Tahfiz Hadis. Dampak yang terlihat dari santriwati sesudah menghafal hadis adalah dengan adanya kemampuan santriwati menyambung hadis yang terpotong dan menjawab perkara hukum dengan hadis yang mereka hafal.

Kata Kunci: Hadis, Metode, Tahfiz.

Pendahuluan

Alquran dan Hadis merupakan dua sumber Islam yang dibenarkan menurut para ulama. Setiap muslim wajib mengikuti dan mengimani dua sumber tersebut. Orang yang berpegang dengan Alquran dan Hadis tidak akan terjerumus kedalam kesesatan. Oleh karena itu Alquran dan hadis sangat penting untuk dipelajari dan diamalkan. Alquran dan hadis adalah dua wahyu yang tidak bisa dipisahkan. Seseorang tidak bisa memahami Alquran apabila tidak memahami dan menguasai hadis, karena Alquran memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum (global) maka perlu

dijelaskan lebih lanjut dan terperinci.¹ Oleh karena itu, lewat diri Rasulullah baik perkataan, perbuatan maupun taqirir beliau menjadi penjelas dan pelengkap terhadap ayat-ayat Alquran yang di sampaikan terhadap umat manusia dalam rangka menyampaikan kebenaran dan mengajak umat manusia agar berada di jalan Allah SWT.²

Pada masa sekarang, banyak bertebaran pondok-pondok Tahfiz Alquran yang tentu saja bertujuan menciptakan penghafal Alquran. Namun sangat jarang ada lembaga yang mendirikan Tahfiz Hadis. Hal ini patut diperhatikan padahal kepopuleran suatu hadis juga merupakan khazanah ilmu pengetahuan yang tak bisa diabaikan. Dibandingkan Alquran, hadis lebih sulit dihafal karena jarang didengar dan tidak banyak metode-metode untuk menghafalkannya. Seperti yang terdapat dalam buku-buku pendidikan, lebih banyak ditemui metode membaca dan menghafal Alquran dengan cepat sedangkan hadis sangat sedikit ditemukan buku-buku yang membahas tentang metode menghafal hadis.

Program Tahfiz Hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru sudah berlangsung sejak tahun 2016, dibentuknya program Tahfiz Hadis ini dengan tujuan terciptanya generasi penghafal hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Program ini sudah sampai angkatan ke 4 dengan hafalan santriwati rata-rata 400 hadis bahkan ada yang memiliki hafalan lebih dari 1.300 hadis.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba memaparkan program tahfiz hadis di pondok pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan, pedoman ataupun motivasi dari lembaga-lembaga baik berasal dari Pondok Pesantren maupun Sekolah Negeri agar melakukan program sejenis karena banyaknya manfaat dari menghafal hadis. Untuk masyarakat umum khususnya peserta didik dapat menghafal hadis dengan mudah, sehingga apa yang disabdakan Rasulullah SAW menjadi populer di telinga masyarakat. Menghafal hadis juga bermanfaat untuk mengetahui fadilat dari suatu amalan sehingga hadis yang telah dihafalkan akan menjadi pemicu semangat dalam melaksanakan suatu amalan. Hal itu dikarenakan manfaat dari amalan tersebut dapat diketahui pada hadis yang dihafalkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena dan gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, maka penelitian ini sifatnya mendasar

¹M. Agus Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadits* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 78.

²Latifah Anwar, "Penulisan Hadis Pada Masa Rasulullah SAW," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadits* 3, no. 2 (2020): 134.

dan naturalistis atau bersifat kealamian.³ Bisa juga disebut metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵ Dengan demikian, diharapkan penulis dapat menggambarkan program Tahfiz Hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru/

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang ustazah pembimbing program Tahfiz Hadis dan santriwati yang mengikuti program Tahfiz Hadis. Adapun objek dalam penelitian ini adalah program Tahfiz Hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Tahfiz Hadis tersebut.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan atau menggambarkan data yang ada dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik induktif, yaitu dengan menyimpulkan data secara khusus berdasarkan kenyataan umum di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Tahfiz Hadis

Tahfiz berasal dari bahasa Arab yaitu حَفِظَ-يَحْفَظُ-حِفْظًا berarti menjaga atau memelihara.⁶ Dalam KBBI, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁷ Sedangkan hadis menurut bahasa adalah *al-jadīd* yang berarti sesuatu yang baru. Menunjukkan kepada sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat.⁸ Dalam KBBI, pengertian hadis adalah sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menjelaskan dan menetapkan hukum Islam. Ulama hadis atau ahli hadis mendefinisikan hadis adalah "*Segala sesuatu yang di beritakan dari Nabi SAW baik berupa sabda perbuatan taqirir, sifat-sifat maupun ihwal Nabi*".⁹

³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 157.

⁶Ahmad Warson Munawwir, *AL MUNAWWIR Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir," 1984).

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 381.

⁸Munzier Suparta, *Ilmu Hadits* (Jakarta: RajaGrafindo, 2002), 1.

⁹Muhammad Ajjaj Al Khatib, *As-Sunnah Qobla At-Tadwin* (Kairo: Maktabah Wahibah, 1975), 60.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Tahfiz Hadis* adalah menghafal sebagai proses mengulang dan mengingat kembali materi hadis yang merupakan segala petunjuk dari Nabi.

Program Tahfiz Hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Program Tahfiz Hadis sudah berlangsung sejak tahun 2016. Program ini dilaksanakan karena pada saat itu ustazah Habibah selaku pembimbing Tahfiz Hadis melihat potensi santriwati yang sangat bagus dalam menghafal Alquran dan pada saat itu belum terdapat generasi penghafal hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Hal ini relevan dengan pengertian program itu sendiri segala sesuatu yang dicoba dan dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹⁰ Hal itu dapat dipahami dari tindakan ustazah Habibah dalam membimbing santriwati untuk mengembangkan potensial dalam diri mereka. Pada saat ini program Tahfiz Hadis sudah sampai angkatan 4 yang berlangsung 1 tahun dalam setiap angkatan yang dimulai dari bulan September sampai Agustus.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa program ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan Program Tahfiz Hadis

Perencanaan adalah persiapan dalam menentukan keputusan yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan wawancara dengan pembimbing program ini dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan program Tahfiz Hadis juga melakukan perencanaan. Perencanaan ini dimulai dari pendaftaran santriwati yang ingin mengikuti program Tahfiz Hadis, pemilihan kitab hadis yang ingin dihafal, jumlah hadis yang dihafal, dan perumusan tujuan. Adapun bentuk perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendaftaran Program Tahfiz Hadis

Pendaftaran Tahfiz Hadis biasanya dibuka pada bulan september, bagi santriwati yang ingin mendaftar harus mampu menghafal hadis *Arba'in* serta harus mengikuti serangkaian tes. Santriwati yang dinyatakan lulus akan ditempatkan pada asrama khusus penghafal hadis. Terdapat 2 asrama yang sudah dikhususkan yaitu asrama Juwairiyah bagi santriwati yang berada di angkatan 3 yang menuju ke angkatan 4, asrama hafshah bagi mereka yang berada di angkatan 4.

Dalam perencanaan program Tahfiz Hadis dapat dilihat adanya teori yang sejalan dengan perencanaan dalam sebuah program. Hal tersebut dapat dilihat dari proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan juga sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan.¹¹

¹⁰Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 9.

¹¹Udin Syaeffudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

b. Tujuan Program Tahfiz Hadis

Dari hasil wawancara, terdapat tujuan yang diinginkan dalam program Tahfiz Hadis antara lain:

- 1) Menjadi bekal santriwati saat keluar dari pondok.
- 2) Supaya mereka terbiasa mengucapkan hadis-hadis Nabi.
- 3) Agar para santriwati merasa selalu bersama Rasulullah.
- 4) Dapat mengetahui dan memahami hukum-hukum Islam.

Dalam UU Nomor 12 Tahun 1945 pasal 3, "Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air".¹²

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab 2 Pasal 3, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹³

Dari uraian diatas, menurut penulis, tujuan dari program Tahfiz Hadis adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan bekal hafalan hadis yang dihafal, santriwati diharapkan menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan bertanggung jawab sesuai disiplin ilmu yang dipelajarinya,
- 2) Agar mereka cakap dan terbiasa mengucapkan hadis nabi sehingga mereka selalu merasa bersama Rasulullah SAW.
- 3) Agar ilmu para santriwati bisa bermanfaat dalam masyarakat, khususnya dalam penerapan hadis.

c. Pemilihan Kitab Hadis

Pada mulanya hadis-hadis yang dihafal berasal dari kitab *Bulughul Maram* (kumpulan hadis-hadis hukum). Menurut ustazah Habibah, tujuan menghafal hadis ini supaya santriwati dapat menghafal hadis sekaligus menguasai hukum Fikih mulai dari *thaharah* sampai masalah *jinayat* dan *muamalat*. Seiring berjalannya waktu, melihat dari semangat santriwati untuk menghafal hadis, banyaknya yang berminat mendaftar, dan mendapatkan hafalan serta hasil yang bagus, maka dari tahun 2018 ditingkatkan lagi hafalan mereka ke kitab *Riyadhus Shalihin*. Awalnya kitab *Riyadhus Shalihin* yang diambil hadisnya hanya jilid 1. Namun karena antusiasme santriwati yang luar biasa dalam menghafal hadis, pada tahun 2019 ditambah lagi dengan kitab

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rinka Cipta, 2010), 23.

¹³Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2, Pasal 3, 2003.

Riyadhus Shalihin jilid 2 dan ditambahkan sebanyak 500 hadis dari hadis-hadis pilihan yang dilombakan dalam lomba Tahfiz Hadits tingkat Nasional.

d. Jumlah Hadis yang dihafal

Jumlah hadis yang dihafal adalah 320 hadis yang diambil dari kitab *Bulughul Maram*, 480 hadis yang diambil dari kitab *Riyadhus Shalihin* dan 500 hadis dari hadis-hadis pilihan.

2. Pelaksanaan Program Tahfiz Hadis

Sebelum santriwati menghafal, mereka terlebih dahulu diberikan nomor-nomor hadis oleh pembimbing. Kemudian santriwati diperintahkan untuk mencari hadis sesuai nomor yang diberikan di dalam kitab pegangan mereka, lalu ditulis pada buku catatan dan dihafalkan. Hadis yang dipilih adalah hadis yang dianggap penting dan populer seperti hadis yang berkaitan dengan hukum, ibadah, muamalah, jinayat dan lain sebagainya. Adapun penjelasan sistem setoran dan murojaah hafalan sebagai berikut:

a. Setoran Hafalan Siswa

Menghafal adalah suatu proses mengulang-ulang sesuatu baik membaca atau mendengar sehingga menempel di ingatan, kemudian ingatan tersebut dapat diingat kembali sesuai materi yang dihafal. Setoran hafalan hadis dilaksanakan di rumah Ustazah Habibah sebanyak 2 kali dalam seminggu yaitu malam senin dan malam kamis. Pelaksanaan tersebut dimulai setelah shalat Isya berjamaah sampai paling lambat jam 12 malam. Adapun jumlah hadis yang dihafalkan minimal sebanyak 10 hadis dalam waktu 1 minggu.

Dalam menghafal hadis, santriwati hanya membaca matannya saja agar mereka lebih mudah dalam menghafalkannya. Ini sesuai dengan metode pengajaran Rasulullah SAW yang berprinsip untuk memudahkan dan tidak memberatkan.¹⁴ Untuk menyebarkan dan menyampaikan Islam, Rasulullah SAW memilih jalan yang termudah dan terlonggar. Dalam mengajarkan hukum-hukum agama kepada kaum muslimin, beliau menggunakan metode yang paling mudah dan paling cepat diterima. Beliau memberikan kemudahan dalam berbagai persoalan, dan melarang mempersulit dan berbelit-belit. Nabi SAW. merupakan juru bicara syariat yang toleran dan longgar. Hal ini bisa dilihat lebih jelas dari metode yang beliau tempuh dalam perjalanan hidup beliau yang kadang dengan kelemahan-lembutan dan terkadang dengan marah karena suatu kebenaran serta larangan berbelit-belit.¹⁵

¹⁴Muhammad Ajaj Al Khatib, *Ushul Al-Hadits: Pokok-Pokok Ilmu Hadits* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013), 56.

¹⁵Khatib, 50.

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ لَيْثًا سَمِعْتُ طَاوُسًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ¹⁶

Dalam melakukan pengawasan penyeteroran hafalan, pembimbing biasanya langsung mengawasi 2 orang sekaligus dan menggunakan sistem rebutan dalam gilirannya. Sebelum santriwati menghafal hadis terlebih dahulu mereka menuliskan lafaz hadis dalam buku catatan yang mereka miliki untuk memudahkan proses menghafal.

b. *Muroja'ah* Hafalan Hadis

Muroja'ah adalah salah satu metode untuk menjaga dan memperkuat hafalan, karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muroja'ah*. Memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya, karena itu perlu diulang sesering mungkin.¹⁷ Santriwati selalu melakukan *muroja'ah* untuk memperkuat hafalan mereka. Kegiatan *muroja'ah* dilakukan dua kali dalam sehari secara berjamaah di asrama hadis yaitu pada pagi hari setelah shalat subuh sebanyak 100 hadis dan pada malam hari setelah shalat maghrib dengan jumlah yang sama. Selain itu ada juga *muroja'ah* bulanan yang dilakukan dua kali dalam sebulan, sistemnya setiap santriwati maju satu persatu berhadapan langsung dengan pembimbing. Jumlah hadis yang harus di *muroja'ah* minimal 100 hadis dan maksimal sesuai dengan kemampuan santriwati.

Muroja'ah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan, juga merupakan evaluasi bagi santriwati agar bisa melanjutkan hafalan mereka. Kegiatan *muroja'ah* ini senada dengan pendapat Ahli Ralph Tyler yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dari hasil yang telah dicapai maka mengacu pada pendapat Cronbach dan Stufflebeam yang mengatakan penggunaan evaluasi sebagai alat untuk membuat keputusan.¹⁸ Yaitu keputusan apakah santriwati boleh melanjutkan hafalannya atau tidak.

Untuk memudahkan menghafal, Suryabrata memaparkan kiat-kiat untuk menghafal, diantaranya:

- 1) Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja,
- 2) Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu (berkelanjutan).

¹⁶Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, juz II (Kairo: Darul Hadits, 1995), 538.

¹⁷M. Ilyas, "Metode *Muroja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V, No. 1 (2020): 9.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1.

3) Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.¹⁹

Muroja'ah juga termasuk dalam langkah-langkah untuk menguasai suatu hafalan. Menurut Suryabrata, langkah-langkah dalam menghafal ada empat, yaitu:

- 1) Merefleksi, yaitu memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda baca dan *syakalnya*.
- 2) Mengulang, yaitu membaca berulang-ulang apa yang diucapkan pengajar.
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual agar menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- 4) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari dan bersifat permanen.²⁰

c. Metode Menghafal Santriwati Program Tahfiz Hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Sebelum santriwati menghafal hadis, mereka terlebih dahulu menuliskannya dalam buku catatan yang mereka miliki walaupun mereka memiliki kitab yang dijadikan sebagai rujukan untuk menghafal. Menulis hadis dalam buku catatan juga bertujuan untuk membiasakan santriwati dalam menulis arab. Santriwati tidak hanya diharapkan mampu menghafal hadis namun juga mereka mampu memahami makna serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi penulis bahwa santriwati tidak hanya menulis lafaz hadis namun juga menuliskan maknanya.

Dalam program Tahfiz Hadis metode sangat berperan penting untuk memudahkan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan penyajian data diatas, menurut penulis program Tahfiz Hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru menggunakan metode *wahdah*.

Metode yang digunakan dalam menghafal hadis yaitu metode *wahdah*. Proses menghafal tidak terlepas dari metode *wahdah* dengan tujuan santriwati memiliki kelancaran dan bacaan yang bagus. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengulang-ulang lafaz hadis sampai mereka benar-benar hafal. Selain itu, santriwati juga membaca sebanyak-banyaknya sampai terbentuk bayangan kata dan kalimat hadis sehingga ketika mengucapkannya akan terasa lebih mudah.

Metode *wahdah* yang digunakan dalam pembelajaran ini juga sesuai dengan kajian teori bahwa Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya.²¹ Untuk mencapai hafalan awal, hendaknya setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola pola dalam bayangannya. Dengan demikian, penghafal mampu mengkondisikan ayat

¹⁹Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te* Vol. 18, No. 1 (2018): 22.

²⁰Masduki, 22.

²¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 63.

maupun hadis yang dihafal tidak hanya dalam bayangan tetapi juga diucapkan dengan lisan.

Dalam menggunakan metode *wahdah*, untuk mencapai hafalan awal santriwati biasanya membaca sebanyak-banyaknya sampai terbentuk bayangan kata dan kalimat hadis tersebut. Oleh karena itu, santriwati mampu memfokuskan bunyi hadis yang dihafal sehingga ketika mengucapkan dengan lisan akan terasa lebih mudah. Dalam metode *wahdah* santriwati harus mencapai kekuatan hafalan yang maksimal agar bisa melanjutkan hafalan berikutnya.

Selain metode *wahdah*, ada metode menghafal yang digunakan Al Wafi Islamic Boarding School Bogor yang juga diterapkan oleh santriwati yang mengikuti program Tahfiz Hadis yaitu memperbanyak membaca sebelum menghafal, mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal dan saling mendengarkan hafalan temannya untuk mengetahui kualitas hafalan dan kesalahan dalam mengucapkan hafalannya.²²

3. Evaluasi Program Tahfiz Hadis

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari evaluasi dengan tujuan untuk melihat sejauh mana tujuan yang diinginkan telah tercapai. Dari data yang penulis dapatkan, evaluasi program Tahfiz Hadis terbagi menjadi dua. Pertama, evaluasi yang dilaksanakan satu kali dalam dua minggu dan biasanya disebut *muroja'ah*. Kedua, evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program Tahfiz Hadis atau yang disebut tes akhir. Hal tersebut bertujuan agar pembimbing dapat mengetahui kemampuan setiap santriwati terhadap hadis yang dihafalnya baik itu dari segi banyaknya hafalan ataupun dari segi kelancaran.

Pelaksanaan tes akhir dalam pembelajaran Tahfiz Hadis dilakukan secara lisan. Santriwati di perintahkan untuk maju satu persatu berhadapan langsung dengan pembimbing untuk menunjukkan kemampuan menghafalnya. Hasil tes akhir pada angkatan 4 ini, diketahui terdapat 2 orang santriwati yang sudah mampu menghafal 1300 hadis, 16 orang menghafal 1000 hadis, 9 orang menghafal 700 hadis dan 38 orang yang menghafal 400 hadis.

Dalam proses evaluasi akan diketahui kemampuan setiap santriwati terhadap hafalan hadis yang mereka miliki. Sehingga apabila didalam proses evaluasi terdapat santriwati yang tidak mampu menghafal, tidak lancar dan sering tidak berhadir dalam kegiatan maka akan dipanggil oleh pembimbing. Ketika hal itu terjadi, santriwati yang dipanggil kemungkinan besar akan diberhentikan dari program Tahfiz Hadis.

Evaluasi dalam program hadis ini juga untuk menggambarkan sejauh mana dampak yang didapat santriwati setelah masuk dalam program Tahfiz Hadis. Menurut ustazah Habibah, dampak yang terlihat dari santriwati sesudah menghafal hadis adalah dengan adanya kemampuan santriwati menyambung hadis yang terpotong dan menjawab perkara hukum dengan hadis yang mereka hafal.

²²Moh Aminullah dkk., "Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, 5.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa Program Tahfiz Hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru memiliki beberapa tahapan, yaitu:

Perencanaan program Tahfiz Hadis, perencanaan ini antara lain pendaftaran program Tahfiz Hadis, tujuan program, pemilihan kitab hadis, dan jumlah hadis yang dihafal. Saat pendaftaran program Tahfiz Hadis, santriwati harus mampu menghafal hadis *Arba'in*. Tujuan program Tahfiz Hadis antara lain (a) Menjadi bekal santriwati, (b) Santriwati terbiasa mengucapkan hadis-hadis Nabi, (c) Santriwati selalu merasa bersama Rasulullah SAW, (d) Santriwati mengetahui dan memahami hukum-hukum Islam. Pemilihan kitab hadis adalah *Bulughul Maram*, *Riyadhus Shalihin* dan hadis pilihan yang diambil dari lomba Tahfiz Hadis tingkat Nasional. Jumlah hadis yang dihafal dalam program ini adalah 320 hadis yang diambil dari kitab *Bulughul Maram*, 480 hadis yang diambil dari kitab *Riyadhus Shalihin* dan 500 hadis dari hadis-hadis pilihan.

Pelaksanaan program Tahfiz Hadis, pelaksanaan ini meliputi setoran hafalan hadis dan *muroja'ah* hafalan hadis. Pelaksanaan setoran hafalan hadis santriwati dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu yaitu malam senin dan malam kamis. Adapun jumlah hadis yang dihafalkan minimal sebanyak 10 hadis dalam waktu 1 minggu. Kegiatan *muroja'ah* tersebut dilakukan sebanyak dua kali dalam satu bulan dengan waktu dan sistem yang telah ditentukan pembimbing. Kegiatan *muroja'ah* biasanya juga dilaksanakan secara berjamaah di asrama hadis dua kali dalam sehari yaitu pada pagi hari setelah shalat subuh sebanyak 100 hadis dan 100 hadis berikutnya pada malam hari setelah shalat maghrib.

Evaluasi program Tahfiz Hadis, evaluasi ini ada 2 macam. Pertama, *muroja'ah* yang dilaksanakan 1 kali dalam dua minggu. Kedua, tes akhir yang dilaksanakan pada akhir program Tahfiz Hadis dilakukan secara lisan dan berhadapan langsung dengan pembimbing.

Daftar Pustaka

- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Aminullah, Moh, Adlan Fauzi Lubis, Mukti Ali, Sudirman Tamin, dan Hardjito. "Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 2021.
- Anwar, Latifah. "Penulisan Hadis Pada Masa Rasulullah SAW." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadits* 3, no. 2 (2020): 134.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. juz II. Kairo: Darul Hadits, 1995.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V, No. 1 (2020).
- Khatib, Muhammad Ajaj Al. *As-Sunnah Qobla At-Tadwin*. Kairo: Maktabah Wahibah, 1975.
- . *Ushul Al-Hadits: Pokok-Pokok Ilmu Hadits*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te* Vol. 18, No. 1 (2018).
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 2, Pasal 3, 2003.
- Sa'ud, Udin Syaeffudin, dan Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Solahudin, M. Agus, dan Agus Suyadi. *Ulumul Hadits*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadits*. Jakarta: RajaGrafindo, 2002.
- Tayibnafis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Warson Munawwir, Ahmad. *AL MUNAWWIR Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir," 1984.